



**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS TEKS EKSEMPLUM PADA PESERTA DIDIK KELAS IX G SMP
NEGERI 9 MATARAM SEMESTER GANJIL TAHUN 2016/2017**

Oleh
Zuriyah
Guru pada SMP Negeri 9 Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis Teks Eksemplum dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX G SMPN 9 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 melalui pembelajaran menggunakan Media Gambar. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu Peserta didik kelas IX G SMP Negeri 9 Mataram, Sedangkan prosedur penelitian melalui tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menulis Teks Eksemplum dan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas IX G SMP Negeri 9 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, dengan menggunakan Media Gambar dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah, rata-rata pada siklus I, 73,87 dengan ketuntasan klasikal 41,9 %, dan 76,65 dengan capaian klasikal 61,29% meningkat menjadi rata-rata 80,97 dengan ketuntasan klasikal 90,32% , dan hasil belajar rata-rata 79.8 dengan capaian klasikal 90,32% pada siklus II., capaian kemampuan menulis Teks Eksemplum dan hasil belajar peserta didik tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMPN 9 Mataram sebesar 75. Meningkatnya kemampuan Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran Media Gambar hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 3,15, menjadi 4,27 pada siklus II atau berada pada kategori meningkat dan sudah tercapai.

Kata Kunci: Kemampuan menulis Teks Eksemplum, Hasil belajar Bahasa Indonesia dan Pembelajaran Media Gambar

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan.

Proses belajar mengajar dikelas akan bermakna bila peserta didik ikut aktif di dalamnya, karena dengan keaktifan berartinberpartisipasi aktif baik secara mental maupun spiritual sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman belajar. Namun kondisi tersebut tidak terlihat sempurna dalam proses belajar peserta didik di kelas IX G SMPN 9 Mataram ,tentunya hal tersebut diatas

terlihat pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau karya dalam menulis Teks Eksemplum, kemampuan ini kurang seiring dengan rendahnya hasil belajar pada peseryta didik kelas IX G. .

Kondisi nyata yang ada pada kelas IX G adalah rendahnya kemampuan peserta didik untuk menulis sesuai dengan kaidah atau standar kebahasaan. Kondisi diatas tentunya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah; dari peserta didik sendiri, yakni perhatian dan minat belajarnya yang masih rendah. (1). Kurangnya daya imajinasi peserta didik (2), kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami kaidah dalam berbahasa (3) Dari guru, yakni kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan model dan strategi



pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu cenderung menggunakan model pembelajaran yang lazim seperti model ceramah, diskusi yang monoton, dan pembelajaran yang pasif dan satu arah.

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan namun pada kesempatan ini saya memilih penggunaan media Gambar pembelajaran Media Gambar, di pilihnya model pembelajaran ini karena dianggap mampu meningkatkan daya imajinasi dan hasil belajar peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut : dapat meningkatkan kemampuan menulis carpen dan kreatifitas belajar peserta didik (1). Dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk bertanya dan menjawab materi pelajaran (2).dapat memotivasi peserta didik untuk saling membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (3), menghindari kejenuhan peserta didik karena mengikuti pelajaran, (4). Untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik menulis Teks Eksemplum dan peningkatan hasil pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran Media Gambar kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMPN 9 Mataram , maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis Teks Teks Eksemplum pada Peserta Didik Kelas IX G SMP Negeri 9 Mataram Semester Ganjil Tahun 2016/2017”.

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan

Benyamin S.Bloom (dalam Aqib Zaenal, 2002: 17) di katakan bahwa “Tujuan pendidikan/pengajaran dapat diklasifikasikan dalam 3 domein (daerah), yaitu domein kognitif yang berkenaan dengan perilaku yang berhubungna dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah,(1). Domein afektif

yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apreseasi, dan penyesuain perasaan sosial, (2). Domein Psiko-motor mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik (3)

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat di katakan sekolah merupakan lembaga formal yang berperan penting untuk membangun bangsa Indonesia , sekolah merupakan agen resmi dari negara untuk membangun bangsa ini melalui pengajaran dan pendidikan baik yang berhubungan dengan karakter maupun yang berkaitan dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Hakikat Menulis

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecaaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

3. Teks Eksemplum

a. Pengertian Teks Eksemplum

Teks eksemplum adalah teks yang menceritakan perilaku tokoh dalam ceritanya.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



.....
Contoh teks eksemplum biasanya diawali dengan pengenalan tokoh, kemudian peristiwa yang dialami oleh tokoh, serta ditutup dengan interpretasi yang timbul dari tokoh tersebut. Teks ini termasuk jenis karya yang mengandung pengalaman hidup manusia.

b. Ciri-ciri Teks Eksemplum

Untuk membedakan teks ini dengan [teks ulasan](#) maupun teks yang lain, terdapat ciri-ciri yang mesti kita tahu. Ciri-cirinya yaitu

- Berisi terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.
- Mempunyai struktur lengkap.
- Adanya urutan peristiwa yang jelas.
- Menggunakan bahasa *naratif*.

c. Struktur Teks Eksemplum

Adapun elemen yang menyusun teks eksemplum sehingga menjadi utuh, dan memang sudah keharusan teks ini harus memiliki struktur lengkap. Berikut strukturnya:

1. **Orientasi**, merupakan bagian awal teks ini. Bagian ini biasanya berisi tentang pengenalan tokoh. Contoh: *Cowok itu sangat sabar dan disiplin*.
2. **Insiden**, merupakan bagian yang mengandung permasalahan yang dihadapi oleh tokoh. Contoh: *Arul lupa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberi oleh gurunya karena kemarin malam tertidur*.
3. **Interpretasi**, merupakan bagian yang mengandung pesan moral, evaluasi, dan juga akibat dari masalah yang dialami oleh tokoh.

d. Unsur Kebahasaan Teks Eksemplum

Hampir sama dengan [teks prosedur kompleks](#) yang banyak menggunakan konjungsi, di unsur kebahasaan teks eksemplum juga terdapat konjungsi, berikut ini unsur-unsurnya:

- Menggunakan Kalimat Kompleks
- Menggunakan *Konjungsi* (penghubung)
- Menggunakan Kata Rujukan
- Menggunakan Kata Kerja

e. Contoh Teks Eksemplum

1. Orientasi

Setelah pulang sekolah, saatnya aku untuk makan siang. Aku pergi mencari makan, tetapi karena malas untuk berjalan jauh, akhirnya aku memutuskan membeli soto di gang depan. Ternyata aku menemui kakakku juga sedang membeli soto itu, kemudian saat sudah di rumah kakakku langsung memakannya, sedangkan aku menunggu soto itu dingin.

2. Insiden

Padahal aku sudah tidak sabar sekali ingin makan, akhirnya aku putuskan untuk membuka plastik soto yang masih sangat panas. Ketika aku sedang membuka plastiknya, aku tergesa-gesa dalam membukanya. Ternyata plastik yang aku gigit membuka terlalu besar dan membuat soto tumpah ke luar dari mangkuk dan membasahi celana ku. Saat itu aku kaget dan malu di depan kakakku. Kakak berkata bahwa aku harus berhati-hati dan sabar serta jangan tergesa-gesa sehingga soto tidak akan tumpah. Alhasil aku tidak jadi untuk makan siang.

3. Interpretasi

Berdasarkan cerita ini, kita dapat belajar bahwa ketika mengambil keputusan apapun jangan sampai tergesa-gesa dan harus berhati-hati. Dan mempertimbangkan akibatnya.

Sehingga kita mendapat kesimpulan bahwa teks eksemplum adalah teks yang menceritakan pengalaman seseorang. Dalam menyusun teks ini harus memperhatikan 3 struktur utamanya, yakni *orientasi, insiden, dan interpretasi*. Semoga contoh diatas juga membuat kamu semakin paham tentang materi ini. akhirnya aku memutuskan membeli soto di gang depan. Ternyata aku menemui kakakku juga sedang membeli soto itu, kemudian saat sudah di rumah kakakku langsung memakannya, sedangkan aku menunggu soto itu dingin.

Berdasarkan cerita di atas, kita dapat belajar bahwa ketika mengambil keputusan apapun



jangan sampai tergesa-gesa dan harus berhati-hati. Dan mempertimbangkan akibatnya.

- Sehingga kita mendapat kesimpulan bahwa teks eksemplum adalah teks yang menceritakan pengalaman seseorang. Dalam menyusun teks ini harus memperhatikan 3 struktur utamanya, yakni *orientasi*, *insiden*, dan *interpretasi*. Semoga contoh diatas juga membuat kamu semakin paham tentang materi inimanusia.

4. . Media Pembelajaran

Menurut Briggs (1977) *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton*(1969) mengungkapkan bahwa *media pembelajaran* adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa *media pembelajaran* adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik

5. Gambar

Ditinjau dari semantiknya, Gambar berasal dari gambar dan seri, gambar berarti tiruan barang yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Sedangkan seri berarti rangkaian cerita yang berturut-turut. Jadi Gambar berarti gambar turut-turut. media Gambar disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa gambar.

Sadiman (2002: 29) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar

pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya (Soeparno 1988:18). Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis atau mengarang. Dengan mengamati gambar yang dibentangkan didalam kelas diharapkan para siswa memperoleh konsep tertentu sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Kemudian pada langkah selanjutnya siswa diminta menuangkan kembali menjadi sebuah karangan dalam tulisan

a. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Media gambar atau media grafis terdiri atas gambar, bagan diagram, grafik, poster, media dan komik. Di antara media grafis gambar adalah media yang umum dipakai. Kelebihan gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata.
- 2) Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender.
- 3) Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- 4) Gambar tidak relatif mahal.
- 5) Dapat digunakan semua tingkat pembelajaran dan bidang studi

Di samping memiliki kelebihan, Gambar juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Kadang-kadang terlalu kecil untuk dipertunjukan di kelas yang besar.
- 2) Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukan dimensi yang ketiga (kedalam benda), harus di gunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda.
- 3) Tidak dapat menunjukan gerak.



- 4) Anak tidak selalu membaca (menginterpretasikan) gambar (Hastuti, 1996:178).

d. Pembelajaran dengan Media Gambar

Penggunaan media dan strategi yang kuat akan menimbulkan minat dan semangat, siswa akan lebih mudah untuk bersikap kreatif menulis sastra khususnya menulis narasi, serta dibimbing untuk dapat menulis narasi dengan baik. Dengan menggunakan media Gambar, siswa diharapkan mampu menulis narasi dengan urutan yang benar dan penggambaran setting/latar yang lebih baik.

Gambar yang digunakan untuk pembelajaran menulis karangan narasi diutamakan Gambar yang berwarna. Dengan adanya warna, siswa akan lebih tertarik secara visual. Selain itu, pengungkapan dalam bentuk kata-kata pun akan semakin mudah. Misalnya saja pada lukisan latar suatu taman. Dengan dipandukan warna, siswa akan lebih mudah untuk mengungkapkan apa saja warna-warna bunga di taman itu, apakah taman itu gelap atau terang, apakah bangunan itu bangunan tua atau bangunan baru, dan sebagainya selain itu, pengungkapan ekspresi tokoh juga semakin mudah.

Secara sistematis, sintaks pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media Gambar adalah sebagai berikut.

1. Tahap pendahuluan, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pengajaran. Misalnya, guru menyapa siswa, guru menanyakan keadaan siswa, guru bertanya apakah siswa senang menulis dan pernah menulis karangan narasi, guru menyampaikan pengajaran hari ini, dan guru memberitaukan media yang akan digunakan.
2. Tahap inti yaitu tahap melaksanakan pengajaran menulis karangan narasi, (1) guru menerangkan cara menulis karangan narasi dengan menggunakan Gambar, (2) guru menempelkan Gambar dipapan tulis lalu siswa disuruh mengamati gambar tersebut, (3) dengan

Gambar tersebut siswa mengidentifikasi unsur-unsur peristiwa yang terjadi (alur, tokoh, latar) dalam gambar, (4) siswa membuat karangan narasi sesuai dengan Gambar tersebut dengan menggunakan kalimat yang efektif, (5) salah satu siswa membacakan hasil karangan narasinya didalam kelas, (6) siswa yang lain mendengarkan lalu memberi tanggapan terhadap hasil karangan temannya yang telah dibacakan tadi, dan (7) kemudian siswa diberi penguatan oleh guru terhadap hasil pekerjaan siswa.

3. Tahap penutup meliputi (1) siswa dan guru menyimpulkan materi pengajaran, (2) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pengajaran hari itu, dan (3) guru memberikan pekerjaan rumah untuk membuat karangan narasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis kreatif Teks Eksemplum media Gambar adalah sebagai berikut.

- a) siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok,
- b) guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c) guru mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menulis naskah drama yang baik dan benar,
- d) guru membagikan media gambar beseri kepada siswa,
- e) secara kelompok, siswa mendiskusikan untuk mengisi kolom pada gambar sesuai dengan urutan/tahapan alur,
- f) guru menyuruh siswa menuliskan ide pokok pada setiap kolom gambar,
- g) perwakilan kelompok menjelaskan secara singkat jalan cerita sesuai dengan urutan gambar,
- h) guru berkeliling melihat pekerjaan siswa sambil membimbing siswa jika siswa mengalami kesulitan,



- i) guru menyuruh siswa siswa mencurahkan gagasan sesuai urutan gambar dan dituangkan dalam bentuk naskah penulisannya,
- j) siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi hasil pembelajaran.

Dengan digunakanya suatu media, yaitu Gambar, maka siswa akan dituntut untuk mengungkapkan cerita dengan lebih baik dan runtut serta penggambaran latar yang lebih jelas. Selain itu, Gambar juga akan memicu ketertarikan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk menulis karangan narasi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya tentu ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 59) Penilaian akan memberikan informasi secara menyeluruh tentang hasil dan proses belajar yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Sistem penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sumber informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan pembelajaran. (Wahab A . Azis,1989 : 33)

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian dapat berbentuk tes dan non tes. Alat ukur yang baik adalah harus dapat mengungkap hasil penguasaan kopetensi baik aspek intelektual, sikap maupun perilaku. (Wahab A.Azis,1989 : 33)

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru BahasaIndonesia di SMPN 9Mataram sebagai pengamat selama

proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas IX G SMPN 9 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. dengan jumlah Peserta didik sebanyak 31 orang.

Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan. Jenis Tindakan :

Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar , melakukan observasi keadan mampuan peserta didik menulis Teks Eksemplum dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMPN 9 Mataram .

Hasil yang diharapkan:

Meningkatnya kemampuan menulis Teks Eksemplum dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Gambar kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMPN 9 Mataram.

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

Menyusun scenario pembelajaran berupa (RPP) merupakan langkah awal yang dapat dilakukan dalam fase perencanaan,, yaitu medeain pembelajaran sesua dengan model dan media yang digunakan. Penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar dengan menggunakan media Gambar , tentunya dilengkapi dengan lembar observasi atau rubric penilaian , instrument penilaian untuk menilaia kegiatan peserta didik ketika menulis Teks Eksemplum, dan instrument dan rubric tes untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas IX G dengan mendesain

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



model pembelajaran Media Gambar sebagaimana yang telah direncanakan. Karena penelitian ini bersifat tindakan untuk perbaikan proses belajar mengajar, maka tindakannya bersifat fleksibel, baik yang berkaitan dengan RPP maupun pengelolaan kelas, sesuai dengan kondisi dalam kelas, selama proses pelaksanaan. . Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru Bahasa Indonesia di SMPN 9 Mataram, dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

- c. guru membagikan media gambar pada peserta didik sesuai dengan pilihan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
- d. Langkah berikutnya peserta didik diperintahkan untuk menulis Teks Eksemplum dengan berpedoman pada gambar pilihan dengan memperhatikan kaidah penulisan. .
- e. Guru menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik
- f. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran pada pertemuan tersebut.
- g. Guru mengevaluasi pencapaian hasil pelajaran dengan membagikan soal

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru Bahasa Indonesia sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas media Gambar dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, kemampuan menulis Teks Eksemplum dan hasil belajar pada siklus I disajikan pada table berikut.

;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Bahasa Indonesia Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan pembelajaran Media Gambar, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, menyusun LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

- a. guru menjelaskan tujuan pembelajaran,
- b. Peserta didik dipersilakan untuk membaca unsure-unsur Teks Eksemplum, dan kaidah penulisan Teks Eksemplum.

Tabel 1. Perbandingan Hasil penelitian dengan indikator keberhasilan pada siklus I

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Perolehan (rata-rata)	Indikator Pencapaian Klasikal (%)	Prosentase (%) pencapaian	Ket.
1.	Observasi guru	≥ 4,00	3,15		-	Blm Tts
2.	Kemampuan Menulis Teks Eksemplum	≥75,00	73,87	80	41,9	Blm Tts
3.	Hasil belajar	≥75,00	76,65	80	61,29	Blm Tts

Sumber: hasil olah data

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi kemampuan peserta didik menulis Teks Eksemplum dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan



pembelajaran yaitu lebih ditekankan pada peserta didik syarat-syarat atau unsure menulis Teks Eksemplum ,lebih memotivasi peserta didik.dan indicator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada silus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan

Kegiatan siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan pembelajaran Media Gambar , menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK , menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Media Gambar pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan pembelajaran Media Gambar siklus II diperoleh hasil sebagaimana yang ditunjukkan oleh table 2.

Tabel 2. Perbandingan observasi dengan indikator keberhasilan tindakan pada siklus II

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Perolehan (rata-rata)	Prosentase (%) pencapaian	Keterangan
1.	Observasi guru	≥ 4,00	4,27		Sangat Baik
2.	Kemampuan menulis Teks Eksemplum	≥ 75,00	80,97	90,32%	Tercapai
3.	Hasil belajar	≥ 75,00	79,9	90,32%	Tuntas

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi kemampuan menulis Teks Eksemplum dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

Pembahasan

1. Siklus I

Hasil observasi kemampuan peserta didik menulis Teks Eksemplum pada siklus I belum tercapai hanya mencapai

48 %. Siswa dengan rata-rata 73,87 peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai tingkat kemampuan menulis Teks Eksemplum ≥ 75 ,0. dengan kemampuan klasikal 80%, begitu pula halnya dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, pada siklus I diperoleh rata-rata 76,65 dengan capaian klasikal 61,29

2. Siklus II

Hasil observasi kemampuan peserta didik menulis Teks Eksemplum dan hasil belajar pada siklus II secara individual dan klasikal meningkat dengan rata-rata 80,97 dan capaian klasikal 90,32 % , dan rata-rata 79,9 dengan ketuntasan klasikal 90,32 % . Hasil di atas menunjukkan hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai 75, dengan ketuntasan klasikal 80 % . Berdasarkan hasil ini, maka penelitian penelitian dicukupkan pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar Peserta didik kelas IX G SMP Negeri 9 Mataram tahun pelajaran 2016/2017, dengan menggunakan pembelajaran model Gambar dapat ditingkatkan dengan nilai rata-ra pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,87 k e m a m p u a n m e n u l i s T e k s E k s e m p l u m , dengan capaian klasikal 41,9 % . , hasil belajar Bahasa Indonesia, pada siklus I diperoleh rata-rata 76,65 dengan capaian klasikal 61,29 , meningkat pada siklus II Hasil observasi kemampuan peserta didik menulis Teks Eksemplum dan hasil belajar secara individual dan klasikal meningkat dengan rata-rata 80,97 dan capaian klasikal 90,32 % , dan rata-rata 79,9 dengan ketuntasan klasikal 90,32 % . Hasil di atas menunjukkan hasil yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai KKM 75, dengan ketuntasan klasikal 80 %, maka tindakan pembelajaran Media Gambar dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan menulis Teks Eksemplum, dan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IX G SMP Negeri 9 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Meningkatnya kegiatan Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran Media Gambar , hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I rata-rata mencapai 3.15 dan meningkat pada siklus II dengan rata 4.27.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan strategi pembelajaran Media Gambar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan Peserta didik maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain. ehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- [2] A.Azis Wahab. 1989. *Evaluasi Pendidikan* , LPPMP FPBahasa Indonesia IKIP Bandung.
- [3] -----,2005 *Materi Pelatihan Integrasi Bahasa Indonesia* DEPDIKNAS Direktorat pendidikan Dasar dan menengah Dikrektorat pendidikan lanjutan Pertama .

- [4] Zaenal Aqib, 2002 , *Profesionalisme guru dalam Pembelajaran*,Surabaya : Insan Cendekia.
- [5] Surjadi.1983. *Membuat Peserta didik Aktif Belajar*, Bandung : Angkasa
- [6] *blog'er Ulum :keaktifan belajar peserta didik* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran Gambar](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_Gambar))
- [7] ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Teks Eksemplum](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Teks_Eksemplum))
- [8] Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses: Kiat Jitu Merangkai Kata Agar Komunikatif, Hidup, dan Memikat*. Jakarta: Bumi Aksara.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN